

## Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

### The Effect of Picture Media on The Beginning Reading Ability of First-Grade Elementary School Students

PUTRI<sup>1</sup>, MISRINA<sup>2</sup>, RAHMA HAYATI SIREGAR<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe. e-mail: [putrirohana712@gmail.com](mailto:putrirohana712@gmail.com)

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe. e-mail: [misrina3@gmail.com](mailto:misrina3@gmail.com)

<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe. e-mail: [rahmahayatisrg@uinsuna.ac.id](mailto:rahmahayatisrg@uinsuna.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain nonequivalent control group. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 8 Tanah Luas Aceh Utara yang berjumlah 46 siswa, yang sekaligus dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Kelas IB ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas IA sebagai kelompok kontrol. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca permulaan yang diberikan dalam bentuk pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji Independent Samples t-test dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ( $86,74 > 74,61$ ). Serta diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 4.392 > 1.680$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** Kemampuan Membaca Permulaan, Media Gambar, Siswa SD

**Abstract.** This study aims to analyze the effect of picture media on the beginning reading ability of first-grade elementary school students. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The research population consisted of all first-grade students of SD Negeri 8 Tanah Luas, North Aceh, totaling 46 students, who were selected as the sample through a total sampling technique. Class IB was assigned as the experimental group, while Class IA served as the control group. The research instrument was a beginning reading ability test administered in the form of a pretest and posttest. Data were analyzed using descriptive statistics and an Independent Samples *t*-test with the assistance of SPSS. The results showed that the mean posttest score of the experimental group was higher than that of the control group ( $86.74 > 74.61$ ). In addition, the obtained value of  $t_{calculated} > t_{table}$  ( $4.392 > 1.680$ ) with a significance level of  $0.000 < 0.05$  indicated a statistically significant difference between the two groups. Therefore, it can be concluded that the use of picture media has a positive and

significant effect on the beginning reading ability of first-grade elementary school students.

**Keywords:** Beginning Reading Ability, Picture Media, Elementary School Students

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar (SD) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca permulaan selalu terintegrasi dalam setiap tema pembelajaran, sehingga menunjukkan urgensi penguasaan keterampilan tersebut sejak dini. Membaca permulaan merupakan salah satu kemampuan dasar berbahasa dan bersastra Indonesia yang harus dikuasai peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar (Krismanto et al., 2015).

Sejalan dengan pentingnya membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan ini juga berfungsi sebagai dasar dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik akan lebih mudah menggali dan memahami berbagai ilmu pengetahuan yang tersimpan dalam buku maupun media tulis lainnya. Melalui kemampuan membaca, informasi dapat dipahami secara lebih optimal, sehingga membaca permulaan dapat diibaratkan sebagai kunci pembuka gudang ilmu pengetahuan. Dengan pemahaman terhadap bacaan, peserta didik akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih luas. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan merupakan bekal utama dan kunci keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan.

Pada jenjang pendidikan dasar, pengajaran membaca menjadi salah satu aspek pokok dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama pada tahap membaca permulaan. Membaca pada hakikatnya merupakan aktivitas produktif yang dilakukan seseorang untuk memahami maksud dan tujuan penulis (Tantri, 2017). Pentingnya membaca juga ditegaskan dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang diawali dengan perintah iqra' atau "bacalah". Ayat tersebut mengandung isyarat kuat agar manusia menjadikan membaca sebagai aktivitas fundamental dalam memperoleh pengetahuan.

Dalam kegiatan membaca, peserta didik dituntut untuk aktif dalam menggali informasi, yang menuntut adanya kemampuan membaca yang memadai, khususnya kemampuan membaca permulaan (Irwan, 2020). Membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan sehingga pembaca mampu menemukan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalamnya (Isfihananti, 2016). Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa mampu memahami, menghayati, dan merespons bacaan dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, antara lain membantu proses belajar menjadi lebih efektif, meningkatkan prestasi belajar, serta mengembangkan berbagai keterampilan lain yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam proses pendidikan (Rohmah, 2021).

Mengingat pentingnya kemampuan membaca permulaan dalam pendidikan, kemampuan tersebut perlu dilatih dan dikembangkan sejak dini melalui proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran membaca permulaan mulai diberikan sejak kelas I Sekolah Dasar sebagai upaya memenuhi kebutuhan belajar siswa pada jenjang selanjutnya, yang menuntut kemampuan membaca secara aktif. Kemampuan membaca permulaan yang baik akan mendukung siswa dalam belajar secara optimal. Namun demikian, harapan tersebut belum sepenuhnya terwujud, karena masih terdapat sekolah yang menghadapi kendala dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, salah satunya media gambar. Penggunaan media gambar dinilai efektif karena dapat menarik perhatian siswa dan menjaga motivasi belajar, yang sangat diperlukan dalam pembelajaran membaca permulaan (Masitoh et al., 2023). Menurut Tarigan dalam Endang Susilowati, manfaat penggunaan gambar dalam pembelajaran antara lain dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami hubungan sebab-akibat atau pesan tersirat, mengembangkan daya imajinasi, melatih kecermatan dan ketelitian, serta

mengembangkan kemampuan menginterpretasikan bentuk visual ke dalam bentuk kata atau kalimat (Fitria et al., 2021).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan. Penelitian yang dilakukan oleh Itsna Oktavianti dan rekan-rekan menunjukkan bahwa media gambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa (Risnawati et al., 2022). Hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar (Kamisopa et al., 2022). Selain itu, Fitrini dan Witarsa (2024) menemukan bahwa media gambar tidak hanya berpengaruh, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu tersebut menggunakan jenis media gambar yang berbeda dengan media gambar yang digunakan dalam penelitian ini. Media gambar yang dikembangkan oleh peneliti merupakan media inovatif, di mana keterangan gambar disusun dalam bentuk huruf terpisah yang dibuka secara bertahap. Media ini digunakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengenal huruf serta memahami susunan huruf pada setiap gambar yang diamati. Perbedaan karakteristik media gambar tersebut diduga akan menghasilkan perbedaan hasil penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian berjudul "Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 8 Tanah Luas Aceh Utara."

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen. Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa pada kedua kelas diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dan post tes untuk melihat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas I SDN 8 Tanah Luas yang berjumlah 46 siswa yang terdiri dari dua kelas. Kemudian untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*

sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas I<sub>B</sub> berjumlah 23 siswa sebagai kelas eksperimen, dan Ia berjumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca permulaan mencakup aspek-aspek dasar seperti: pengenalan huruf, hubungan huruf dan bunyi (fonem-grafem), kemampuan mengeja, kelancaran membaca kata dan kalimat sederhana, dan pemahaman sederhana terhadap bacaan pendek. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hipotesis penelitian diuji dengan uji *Independent Sample T Test* sehingga dapat diketahui adanya pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Proses pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 2.1 dilakukan untuk

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data hasil pretest dan posttest kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Statistik yang dianalisis meliputi jumlah subjek (N), nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku (standard deviation). Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**

Data Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_eksperimen	23	33	80	54.57	12.033
Posttes_Eksperime n	23	68	98	86.74	7.718
Pretest_kontrol	23	35	73	51.30	10.381
Posttest_Kontrol	23	53	93	74.61	10.765
Valid (listwise)	N	23			

Sumber data: Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 54,57 meningkat menjadi 86,74 pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca permulaan yang cukup signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan media gambar. Selain itu, nilai simpangan baku pada posttest kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan pretest, yang mengindikasikan kemampuan siswa menjadi lebih homogen setelah perlakuan.

Pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest sebesar 51,30 meningkat menjadi 74,61 pada posttest. Meskipun terjadi peningkatan, nilai rata-rata posttest kelas kontrol masih lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen, dengan simpangan baku yang relatif lebih besar, yang menunjukkan variasi kemampuan siswa masih cukup tinggi.

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik parametrik.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai pretest dan posttest berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS versi 21, mengingat jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 siswa. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Tabel 2.**

Hasil Uji Normalitas untuk Nilai *Pretest* dan *Posttes*

		<b>Tests of Normality</b>					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Eksperimen	.126	23	.200*	.976	23	.829
	Kontrol	.136	23	.200*	.958	23	.431
Posttest	Eksperimen	.150	23	.196	.937	23	.154
	Kontrol	.130	23	.200*	.969	23	.676

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Shapiro–Wilk untuk posttest kelas eksperimen sebesar 0,154 dan kelas kontrol sebesar 0,676. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian dilakukan menggunakan uji Levene dengan kriteria data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Adapun hasil yang diperoleh dari uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.**

Hasil Uji Homogenitas untuk Nilai *Posttest*

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil_Posttest	Based on Mean	2.581	1	44	.115
	Based on Median	2.611	1	44	.113
	Based on Median and with adjusted df	2.611	1	42.321	.114
	Based on trimmed mean	2.580	1	44	.115

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,115. Karena  $0,115 > 0,05$  dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji prasyarat menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Independent Samples t-test. Uji t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21 untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan membaca permulaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian adalah menolak  $H_0$  apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Adapun Uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4.**

Uji hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil_Post test	Equal variances assumed	2.581	.115	4.392	44	.000	12.130
	Equal variances not assumed			4.392	39.890	.000	12.130

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-test, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,392$  lebih besar daripada  $t_{tabel} = 1,680$  pada taraf signifikansi 0,05, serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Perbedaan tersebut tercermin dari rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen (86,74) yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai posttest kelompok kontrol (74,61). Temuan ini mengindikasikan bahwa perlakuan berupa penggunaan media gambar (variabel X) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa (variabel Y). Dengan demikian, penggunaan media gambar terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 8 Tanah Luas Aceh Utara. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana kelompok eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran membaca permulaan yang didukung

oleh media visual memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi awal siswa.

Secara praktis, penggunaan media gambar terbukti membantu siswa dalam mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol, serta memahami kata dan kalimat sederhana. Media gambar berfungsi sebagai stimulus visual yang menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media gambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I karena membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan kontekstual (Masitoh et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan dan membaca nyaring siswa sekolah dasar (Fitrini & Witarsa, 2024).

Dari perspektif kognitif, efektivitas media gambar dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui proses asosiasi antara representasi visual dan simbol linguistik. Pada tahap membaca permulaan, siswa kelas I masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkret, sehingga membutuhkan bantuan visual untuk memahami konsep yang bersifat abstrak, seperti huruf dan kata. Media gambar membantu siswa mengaitkan objek nyata dengan teks tertulis, sehingga proses decoding menjadi lebih mudah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa media gambar mampu memperkuat hubungan antara visual, bunyi, dan makna kata dalam pembelajaran membaca permulaan (Oktaviyanti et al., 2022).

Selain meningkatkan rata-rata kemampuan membaca, penggunaan media gambar juga berdampak pada pemerataan kemampuan siswa. Hal ini tercermin dari simpangan baku hasil posttest kelas eksperimen yang lebih kecil dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa menjadi lebih homogen setelah pembelajaran menggunakan media gambar. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa media gambar tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, tetapi juga membantu siswa dengan kemampuan awal rendah agar dapat mengikuti pembelajaran secara lebih optimal (Kamisopa et al., 2022).

Lebih lanjut, karakteristik media gambar yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu gambar dengan huruf terpisah yang dapat dibuka secara bertahap memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa. Media tersebut mendorong siswa untuk tidak hanya menyebutkan nama objek, tetapi juga mengenali dan menyusun huruf penyusun kata secara bertahap. Pendekatan ini berkontribusi terhadap penguatan kesadaran fonologis dan pemahaman struktur kata, yang merupakan fondasi penting dalam membaca permulaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 6–7 tahun (Mubarok et al., 2023).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian eksperimental yang menunjukkan bahwa media berbasis gambar, seperti kartu huruf bergambar, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca awal siswa kelas I sekolah dasar (Indriani et al., 2025). Kesamaan hasil tersebut memperkuat bukti empiris bahwa media visual merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran membaca di kelas rendah. Dengan demikian, pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini bukanlah temuan yang berdiri sendiri, melainkan memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media gambar sebagai variabel X memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sebagai variabel Y. Media gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu menciptakan pembelajaran membaca yang lebih bermakna, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas awal Sekolah Dasar.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 8 Tanah Luas Aceh Utara. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata hasil

posttest, di mana kelompok eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini menegaskan bahwa media gambar (variabel X) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa (variabel Y).

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang terbatas dan cakupan penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil penelitian masih bersifat kontekstual. Selain itu, durasi penerapan media gambar relatif singkat dan belum mengkaji secara mendalam subkomponen kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan sampel yang lebih luas, durasi pembelajaran yang lebih panjang, serta mengombinasikan media gambar dengan strategi pembelajaran lain. Secara praktis, guru kelas awal Sekolah Dasar direkomendasikan untuk memanfaatkan media gambar secara berkelanjutan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda dan ibunda, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andra Ningsih, D., Nurhasanah, & Fadillah, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas Dalam Pembentukan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 190 Cenning. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i2.314>
- Fitria, N., Soelistyo, A., & Susilowati, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 88–104.
- Fitrini, A., & Witarsa, R. (2024). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Dan Membaca Nyaring Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Journal Of Global and Multidisciplinary*, 2(11), 3537–3549.
- Indriani, N. F., Amaliyah, N., Khaedar, M., & Fatimah, W. (2025). The Effectiveness of Picture Letter Card Media in Enhancing Early Reading Skills. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 2105–2114. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2061>

- Irwan. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Scramble Wacana pada Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 10 Bantimurung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019 / 2020*. 66–74.
- Isfihananti, A. R. (2016). Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. *Universitas Negeri Semarang*.
- Kamisopa, M. N., Yulianti, A., Haban, A., & Rahmatullah. (2022). Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas III Laboratorium FKIP Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 2(2), 148–160.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1616>
- Masitoh, I., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1839–1851. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5669>
- Mu'awanah, M., & Ajat, A. (2024). The Influence of Pictorial Card Media on Early Childhood Reading Literacy Abilities. *Journal of Childhood Development*, 4(1), 9–18. <https://doi.org/10.25217/jcd.v4i1.4402>
- Mubarok, Y., Sudana, D., & Nurhuda, Z. (2023). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6843–6854. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5555>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Risnawati, A., Nisa, K., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 109–115. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.426>
- Rohmah, E. U. (2021). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode inkuiri pada siswa sd islam an-nawawiyah rembang. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1356–1361. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1465>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alfabeta*. Rineka Cipta.
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.